

## ABSTRAK

### **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADANANYA TAHUN 2019**

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian yang menjelaskan atau mencoba menggali suatu hubungan antara dua variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita yang mengalami masalah gizi berjumlah 220 anak dengan *simple random sampling* dengan hasil sampel 69. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran Pengetahuan ibu tentang status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2019, dapat ditarik kesimpulannya sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang gizi pada balita yaitu sebanyak 36 orang (52%). Bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 39 orang (56 %).

## A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi. Status gizi diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB ini dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Dinkes Prov. Jabar, 2018).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan (Dinkes Prov. Jabar, 2018). Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat

dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait (Supriasa, 2018).

Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2010 prevalensi gizi kurang pada tahun 2017 menurun menjadi 17,9%, yaitu ada 900 ribu diantara 2,2 juta balita di Indonesia mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Riskesdas 2018, prevalensi status gizi menurut BB/U untuk bayi usia 0-6 bulan yaitu 4,9% gizi buruk, 13% gizi kurang, 76,2% gizi baik, dan 5,8% gizi lebih. Sedangkan untuk prevalensi provinsi Jawa Barat terdiri dari 3,3% gizi buruk, 12,4% gizi kurang, 78,1% gizi baik, dan 6,2% gizi lebih.

Indonesia termasuk di antara 36 negara di Dunia yang memberi 90% kontribusi masalah gizi dunia. Saat ini Indonesia menduduki peringkat kelima dalam status gizi buruk. Status ini merupakan akibat ketidakstabilan pangan karena kurangnya nilai gizi dalam konsumsi

bayinya. Status gizi bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi penyakit infeksi, konsumsi makanan, sanitasi lingkungan dan pengaruh budaya. Jumlah balita yang mengalami gizi buruk tahun 2018 sebanyak 98 anak. Dibandingkan tahun 2017 di kabupaten Ciamis sebanyak 112 anak, angka tersebut mengalami penurunan (Profil Dinkes Ciamis, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 Puskesmas yaitu: Puskesmas Ciamis, Puskesmas Sadananya, Puskesmas Baregbeg, Puskesmas Cijeungjing, dan Puskesmas Imbanagara. Puskesmas Sadananya masuk 2 besar untuk kasus gizi buruk. Dari 8 Desa yaitu : Desa Tanjung Sari, Desa Gunung Sari, Desa Sadananya, Desa Bendasari, Desa Mangkubumi, Desa Werasari, Desa Sukajadi, Desa Mekarjadi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sadananya, wilayah kerja puskesmas Sadananya merupakan daerah dengan status gizi tidak normal paling tinggi yaitu 6 bayi dengan gizi buruk dan 214 bayi dengan gizi kurang. Sedangkan menurut Bidan Koordinator di

Puskesmas Sadananya yang menyebabkan terjadinya gizi buruk diakibatkan karena kurangnya asupan nutrisi dan pola makan sehari-hari. Sedangkan dari hasil wawancara kepada 6 kepala keluarga yang terdapat gizi buruk mereka mengatakan bahwa dari pengetahuan mereka sangat rendah sehingga tidak bisa memenuhi asupan yang bergizi dari 10 orang yang ditanya tentang pengetahuan kebutuhan gizi 6 orang tidak mengetahui dan 4 rang mengetahui kebutuhan gizi pada balita dan terjadi kematian pada balita berjumlah 2 orang balita. Berdasarkan uraian di atas, mengingat tingginya angka kejadian gizi yang tidak normal di Desa Sadananya, sehingga peneliti ingin meneliti dengan mengambil judul, "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Status Gizi Pada Balita Di PKM Sadananya tahun 2019."

## **B. Rumusan Masalah**

“ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya tahun 2019?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Status Gizi Pada Balita Di PKM Sadananya tahun 2019.

#### 2. Tujuan Khusus

##### a. Mengidentifikasi

pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya tahun 2019.

##### b. Menganalisis gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Sadananya tahun 2019.

#### 3. Bagi Puskesmas Sadananya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan khususnya bagi bidan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai status gizi pada balita.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Galuh Ciamis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang status gizi balita sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Responden (Ibu Balita).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai status gizi pada balita.

#### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita.

### E. Tinjauan Teori

#### 1. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*“, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*why*“ dan “*how*“, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia

bernafas, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

## 2. Status Gizi

Status gizi (*nutrition status*) adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu contoh gondok endemik merupakan keadaan tidak seimbang nya pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh (Supariasa, 2012). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Dinkes Prov. Jateng, 2012).

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang hendak dicapai,

penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian yang menjelaskan atau mencoba menggali suatu hubungan antara dua variabel. (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi pada balita.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita berjumlah 2648 yang mengalami masalah gizi berjumlah 220 anak diwilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel pada populasi dengan karakteristik yang berbeda atau *heterogen* (Notoatmodjo, 2012).

## G. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 69

orang ibu yang memiliki balita mengenai Gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang gizi**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	23	33%
Cukup	10	15%
Kurang	36	52%
<b>JUMLAH</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Pada tabel distribusi pengetahuan ibu diketahui bahwa dari 69 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar ibu kurang memiliki pengetahuan yaitu sebanyak 36 responden (52%), sedangkan sebagian kecil yaitu ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi sebanyak 10 responden (15%), dan responden berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (33%).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang status

gizi balita di wilayah kerja puskesmas Sadananya tahun 2019 sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (52%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam yaitu pengalaman dan pengetahuan dan faktor dari luar pendidikan dan sosial budaya. Hasil ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Notoatmdjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku ibu terhadap pemenuhan gizi pada balita. Menurut Green (2012) perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan sebagainya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nasution (2010) bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang. Selain itu juga perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat anggang (*long lasting*).

## H. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2019, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang gizi pada balita yaitu sebanyak 36 orang (52%).

### 2. Saran

1) Bagi Responden (Ibu Balita). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan

mengenai status gizi pada balita.

#### 2) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita.

#### 3) Bagi Puskesmas Sadananya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan khususnya bagi bidan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai status gizi pada balita.

#### 4) Bagi Institusi Pendidikan Universitas Galuh Ciamis

Pengetahuan tentang status gizi balita sehingga dapat dijadikan referensi diperpustakaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. 2010. *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia.
- Dinkes Provinsi Jateng, 2012.
- Gignay. 2010. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartono. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. 2010. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta. Salemba Medika
- Kemenkes, 2010.
- Kunto Ari. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : BPFE.
- Notoatmojo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Dinkes Ciamis, 2018.
- Salih. 2010. *Teknis Pemantauan Satus Gizi Dewasa Index Masa Tubuh*. Jakarta : Gramedia.
- Santoso. 2010. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Gramedia.
- Sediaoetama. 2012. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Soekirman. 2010. *Teknik Pengetahuan Pengukuran Gizi*. Jakarta : Direktorat Jendral.
- Soetijaningsih. 2010. *Buku Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Supariasa, D.N., B. Bakri, I. Fajar. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Susianto. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.